

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk yang pesat merupakan suatu masalah yang dihadapi oleh Negara berkembang termasuk Negara Indonesia. Negara Indonesia mempunyai masalah yang kompleks, salah satunya kependudukan, secara garis besar masalah kependudukan yang dihadapi Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, penyebaran penduduk yang tidak merata, kualitas penduduk yang harus ditingkatkan (Saifuddin, 2012).

Pemerintah Indonesia menerapkan program Keluarga Berencana untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Tujuan dari program Keluarga Berencana era baru adalah “Keluarga Berkualitas Tahun 2015”. Keluarga berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (BKKBN, 2014)

Kontrasepsi adalah suatu cara untuk mencegah terjadinya kehamilan yang bertujuan untuk menjarangkan kehamilan, merencanakan jumlah anak dan meningkatkan kesejahteraan keluarga agar keluarga dapat memberikan perhatian dan pendidikan yang maksimal pada anak. Macam-macam alat kontrasepsi yaitu suntik, pil, implan, IUD, kondom, MOW, MOP (Saifuddin, 2012)

Metode kontrasepsi bekerja dengan dasar mencegah sperma laki-laki mencapai dan membuahi sel telur wanita (fertilisasi), atau mencegah telur yang

sudah dibuahi untuk berimplantasi (melekat) dan berkembang di dalam rahim. Kontrasepsi yang reversibel adalah metode kontrasepsi yang dapat dihentikan setiap saat tanpa efek lama dalam mengembalikan kesuburan atau kemampuan untuk kembali memiliki anak. Metode kontrasepsi permanen atau yang kita sebut sterilisasi adalah metode kontrasepsi yang tidak dapat mengembalikan kesuburan karena melibatkan tindakan operasi (Sulistyawati, 2012)

Menurut Ari Sulistyawati (2012) yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi adalah efektifitas, keamanan, frekuensi pemakaian, efek samping, serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar. Mempertimbangkan alat kontrasepsi juga didasarkan atas biaya serta peran dari agama dan kultur budaya mengenai kontrasepsi tersebut, ataupun frekuensi melakukan hubungan seksual. Kebanyakan akseptor KB suntik kurang mengetahui tentang efek samping KB suntik. Pemilihan tersebut tidak dapat dilakukan sampai masing-masing mempunyai pengetahuan dasar mengenai setiap metode yang digunakan serta efek samping yang timbul akibat dari pemakaian KB suntik.

Kontrasepsi hormonal jenis KB suntik ini di Indonesia semakin banyak digunakan karena kerjanya yang sangat efektif, pemakaian yang praktis, hanya relative murah dan aman. Kontrasepsi suntik adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan memasukan cairan atau obat berupa suntikan hormonal kedalam tubuh. Suntikan ini bertujuan untuk mencegah ovulasi, mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma, menjadi selaput lendir rahim tipis dan atrofi, menghambat transportasi gamet oleh

tuba. Memiliki efektifitas yang tinggi yaitu sebesar 0,3 kehamilan per 100 perempuan/tahun, asal penyuntikannya dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan. Jenis suntikan yang sering digunakan adalah suntikan progestin dengan jenisnya *Depo Medroksi Progesterone Asetat (Depoprovera/DMPA)*, yang mengandung 150 mg DMPA, diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntik *intramuscular* (di daerah bokong) (Irianto, 2011)

Hasil penelitian yang sudah dilakukan di Negara berkembang menyebutkan bahwa masih banyak akseptor yang mengalami ketakutan dan kecemasan akibat efek samping yang ditimbulkan oleh alat kontrasepsi tertentu. Melalui konseling dan pengetahuan yang di jelaskan oleh pihak kesehatan diharapkan akseptor KB bisa lebih mantap dalam pemakaian kontrasepsi, sehingga mereka tidak akan mudah berhenti (Irianto, 2011).

Data yang di dapatkan untuk peserta KB aktif berdasarkan BKKBN di Indonesia tahun 2014 sejumlah 35.190.715 juta jiwa dengan pembagian dari beberapa alat kontrasepsi yaitu metode kontrasepsi IUD sebanyak 3.896.007 (11,07%), metode kontrasepsi kontrasepsi MOW sebanyak 1.238.749 (3,52%), metode kontrasepsi MOP sebanyak 241.619 (0,69%), metode kontrasepsi kondom sebanyak 1.109.630 (3,15%, metode kontrasepsi implant sebanyak 3.675.346 (10,44%), metode kontrasepsi suntik sebanyak 16.730.346 (47,54%), dan yang terakhir metode kontrasepsi pil sebanyak 8.299.018 (23,58%) (BKKBN, 2014)

Jumlah akseptor KB aktif di Gunung Kidul sampai dengan bulan November sebanyak 109.064 akseptor dengan metode kontrasepsi paling banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 53.760 (49,29%), IUD 20,473

(18,77%), PIL 16.666 (15,28%), IMPLANT 10.068 (9,23%), MOW 4.402 (4,04%), Kondom 3.181 (2,29%), dan MOP 514 (0,4%) (BKKBN DIY, 2014). Akseptor KB aktif kontrasepsi suntik 3 bulan di Kabupaten Gunung Kidul yang paling banyak terdapat di Puskesmas Gedangsari II sebanyak 1.721 akseptor atau (77,0%) dan terendah terdapat di Puskesmas Nglipar sebanyak 576 akseptor atau (34,4%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 28 Januari 2015, didapatkan 186 akseptor KB suntik tiga bulan yang masih aktif menggunakan KB suntik tiga bulan selama tahun 2014 di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul Yogyakarta dan dilakukan wawancara terhadap 10 akseptor KB Suntik tiga bulan tersebut, dan didapatkan hasil 6 dari 10 akseptor KB suntik tiga bulan belum semuanya mengetahui tentang efek samping KB suntik tiga bulan. Dan sisanya 4 dari 10 sudah mengetahui efek samping KB suntik tiga bulan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di daerah Gunung kidul yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik Tiga Bulan di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik Tiga Bulan di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik Tiga Bulan di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya nilai rata-rata tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tiga bulan mengenai efek samping di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.
- b. Diketuainya Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB suntik tiga bulan mengenai efek samping di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul berdasarkan karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber pengembangan pengetahuan tentang gambaran pengetahuan ibu mengenai efek samping KB suntik tiga bulan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ilmu pengetahuan

Mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3

Bulan Mengenai Efek Samping di Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul bagi peneliti

- a) Menambah pengetahuan dan wawasan tentang efek samping KB suntik tiga bulan
 - b) Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan dan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian.
- b. Bagi Puskesmas
- Menambah informasi bagi bidan mengenai gambaran efek samping KB suntik tiga bulan, sehingga dapat meningkatkan perannya dalam memberikan konseling.
- c. Bagi pendidikan
- Sebagai sumber kepustakaan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan penelitian tentang gambaran ibu mengenai efek samping KB suntik tiga bulan.
- d. Bagi Institusi Pendidikan
- Sebagai masukan dan pembelajaran untuk optimalisasi kemampuan dan pengetahuanpeserta didik tentang kontrasepsi KB suntik tiga bulan.
- e. Bagi peneliti selanjutnya
- Sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan data perbandingan pada penelitian dengan topik yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis terdapat penelitian sejenis yang pernah dilakukan yaitu:

1. Amelia (2012) dengan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Kejadian Efek Samping Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Sikap Akseptor dalam Melanjutkan KB Suntik DMPA di Puskesmas Butuh Purworejo” penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan cross sectional. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling pada ibu yang menggunakan suntik DMPA di puskesmas. Populasi 25 orang dan menggunakan analisis chi kuadrat.
2. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah survey yang digunakan adalah survey analitik dengan cross sectional. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah tempat, populasi, sampel, jenis penelitian, teknik pengumpulan sampel.
3. Natalia (2012) dengan penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Efek Samping KB Suntik Depo Progestin Di BPS Mutmainah Kwarasan Sukoharjo Tahun 2012” jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei – 16 Juni 2012. Populasi yang digunakan dalam penelitian 39 akseptor, dengan jumlah sampel 39 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*. Variable dalam penelitian ini variabel tunggal dan menggunakan analisis univariat.

4. Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif, variabel tunggal. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah tempat, sampel, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh.
5. Mustikawati (2013) dengan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping Pemakaian KB Suntik Depoprovera di BPM Yuliana Banaraan Sragen Tahun 2013” penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah 34 responden. Teknik pengambilan sampel adalah sampling kuota. Waktu penelitian pada bulan Desember 2012 sampai Februari 2013. Instrumen penelitian berupa Kuesioner, sedangkan teknik analisa ada univariat dengan distribusi frekuensi. Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif, variabel tunggal. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah tempat, sampel, tanggal penelitian, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel menggunakan sampling kuota. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, lokasi Puskesmas Gedangsari II Gunung Kidul Yogyakarta, waktu pelaksanaan Studi Pendahuluan pada tanggal 28 Januari 2015, dan untuk waktu penelitian dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2015-14 Agustus 2015, populasi 186, sampel 36 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *proportional stratified random sampling*.